

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil pangan terbesar di dunia karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian dan hutan yang luas. Indonesia juga kaya akan berbagai jenis flora dan fauna di dalamnya. Keanekaragaman inilah yang membentuk variasi jenis makhluk hidup dan keseimbangan ekosistem baik ekosistem di daratan maupun ekosistem di perairan. Untuk melindungi keanekaragaman hayati ini, pemerintah membangun suaka alam, suaka margasatwa, hutan lindung, taman nasional, area konservasi, dan lain sebagainya untuk melindungi kepentingan pembudidayaan plasma nutfah.

Serangga adalah salah satu anggota kerajaan binatang yang mempunyai anggota terbesar. Hampir lebih dari 72% anggota fauna masuk ke dalam golongan serangga. (Daly et al., 1978 dalam Putra, 1994)

Serangga dapat berperan sebagai pemakan tumbuhan, parasitoid, predator, penyebar bibit penyakit tertentu, dan penyerbuk tumbuhan. Serangga hidup dalam suatu keluarga besar di dalam sebuah kehidupan sosial yang rumit seperti semut, rayap, dan lebah yang hidup berkoloni.

Serangga dapat dijumpai dimanapun baik di darat, laut maupun udara. Terutama di lahan pertanian seperti perkebunan kelapa sawit yang sedang berkembang di tanah Indonesia ini. Banyak serangga dalam perkebunan kelapa sawit ini yang menyebabkan kerugian dalam perkebunan, tetapi ada juga serangga yang bersifat menguntungkan.

Oleh karena itu, identifikasi jenis serangga yang ada pada perkebunan kelapa sawit sangat dibutuhkan. Pengenalan ini dilakukan untuk mengenali serangga yang bersifat merugikan dan menguntungkan sehingga dapat mengetahui cara untuk mengendalikan serangga yang bersifat merugikan tersebut. Pengendalian yang saat ini dilakukan adalah pengendalian secara hayati agar pengendalian kimiawi dapat diminimalkan karena pengendalian kimiawi ini juga dapat membunuh serangga yang menguntungkan bagi tanaman.

Pengendalian hayati adalah pengendalian yang dilakukan dengan cara memanfaatkan musuh alami serangga untuk menekan populasi serangga yang merugikan sehingga tidak terjadi ledakan populasi serangga yang merugikan. Musuh alami hama dapat berupa predator, parasitoid, dan patogen. Dengan pengenalan jenis serangga dalam perkebunan kelapa sawit yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan, serangga dapat digolongkan menjadi serangga yang merugikan dan serangga yang menguntungkan.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui indeks keanekaragaman serangga pada lahan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan.

C. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan data dan informasi mengenai penggolongan serangga yang menguntungkan dan merugikan pada lahan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan.